

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha ternak kambing merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, disamping perawatannya cukup mudah, ternak kambing juga memiliki potensi sebagai komponen usaha tani yang penting diberbagai agro ekosistem. Salah satu bangsa kambing lokal yang telah lama beradaptasi di Indonesia adalah kambing Peranakan Etawah (PE) yang merupakan hasil persilangan antara kambing Etawah dengan kambing Kacang.

Kambing PE merupakan kambing tipe dwiguna yang mampu menghasilkan daging dan susu dengan produksi susu dapat mencapai 1-1,5 liter/ekor/hari (Kusuma dan Irmansyah, 2009). Selain memiliki kemampuan untuk menghasilkan susu, perkembangbiakan kambing PE relatif cepat, karena dapat beradaptasi dengan berbagai jenis hijauan, mencapai pubertas pada umur 10-12 bulan, siklus birahi 20-21 hari dan lama birahi 24-48 jam (Sutama dan Budiarsama, 1995). Selain itu, dengan dilakukan pemeliharaan secara intensif, kambing PE dapat diusahakan beranak tiga kali setiap dua tahun dengan jumlah anak setiap kelahiran 2-3 ekor (Mulyono dan Sarwono, 2008).

Kambing PE yang diharapkan adalah kambing PE yang memiliki pertumbuhan dan produktivitas tinggi karena berhubungan dengan penyapihan. Penyapihan adalah suatu proses berhentinya anak menyusui terhadap induk baik secara bertahap maupun secara paksa. Penyapihan biasanya dilakukan saat anak

kambing berumur 3-5 bulan. Umur penyapihan ini akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan kambing PE (Sitorus *et al.*, 2004).

Pertumbuhan adalah suatu proses penambahan ukuran, baik volume, bobot dan jumlah sel yang *irreversible* (tidak dapat kembali). Pertumbuhan yang optimal akan berpengaruh terhadap produksi dan performans ternak. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan populasi ternak diantaranya adalah tingkat produktivitas ternak yang dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan. Pertumbuhan berhubungan dengan bobot badan ternak dan berhubungan erat dengan ukuran-ukuran linier tubuh; panjang badan, lingkar dada, tinggi pundak dan tinggi pinggul.

Di Sumatera Barat, usaha peternakan PT. Boncah Utama merupakan sentra kambing Peranakan Etawa terbaik yang berlokasi di Kenagarian Barulak Kabupaten Tanah Datar. Topografi daerah ini terdiri dari perbukitan dengan rata-rata ketinggian 750-1000 m di atas permukaan laut, suhu udaranya berkisar antara 21°C-27°C dengan kelembaban udara antara 60-80% daerah ini baik untuk usaha ternak kambing. Populasi ternak kambing perah yang ada saat ini berjumlah 62 ekor kambing PE, 9 ekor kambing Saanen, 3 ekor kambing Jawa Randu, 6 ekor kambing Senduro dan 3 ekor kambing Boer, dengan produksi susu dapat mencapai 1-1,5 liter/ekor/hari. Namun demikian catatan tentang pertumbuhan lepas sapih belum pernah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian pada kambing jantan dan betina yang berjudul **“Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) dan Ukuran Linier Tubuh Kambing Peranakan Etawa (PE) Lepas Sapih di PT. Boncah Utama Kenagarian Barulak Kabupaten Tanah Datar “**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pertambahan bobot badan harian dan ukuran linier tubuh kambing PE lepas sapih jantan dan betina di PT. Boncah Utama Kenagarian Barulak Kabupaten Tanah Datar.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertambahan bobot badan harian dan ukuran linier tubuh kambing PE lepas sapih jantan dan betina di PT. Boncah Utama Kenagarian Barulak Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pertambahan bobot badan harian dan ukuran linier tubuh kambing PE lepas sapih jantan dan betina di PT. Boncah Utama Kenagarian Barulak Kabupaten Tanah Datar.

